

***EFFECT OF STORYTELLING BY USING FINGER PUPPETS
MEDIA MADE FROM ORIGAMI ON THE ABILITY TO
LISTEN OF CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN ANGGREK
KINDERGARTEN, TAPUNG DISTRICT OF
KAMPAR REGENCY***

Reni Amiliya, Wilson, Yeni Solfiah

Reni.amiliya@yahoo.co.id, Wilson_unri84@yahoo.com, Habildaulaey@yahoo.co.id

***Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University***

Abstract: This study is based on observations on the ability to listen of children age 4-5 years who are still low. So, it is necessary to use finger puppet as media made from origami. This research aims to determine the effect of storytelling by using finger puppets media on the ability to listen of children aged 4-5 years in ANGGREK kindergarten, Tapung district of Kampar regency. The sampel used in this research are 28 people. The data collection techniques were use is observation. Data were analyzed using t-test using SPSS 16.0. Research hypothesis is that there is a very significant influence on the ability to listen of children aged 4-5 years in ANGGREK kindergarten, Tapung district of Kampar regency after applying storytelling by using finger puppets media. It can be seen from the analysis of data obtained $t=48.000$ and $p=0.000$ because $p<0.05$. It can be concluded that there are the ability to listen of children aged 4-5 years is very significant after using finger puppets media. So it means that h_0 is rejected and h_a accept which means there is a very significant between before and after doing experiment by using finger puppets media on the ability to listen of children aged 4-5 years in ANGGREK kindergarten, Tapung district of Kampar regency.

Key words: The Ability to Listen, Finger Puppets Media Made from Origami

**PENGARUH BER CERITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI
BERBAHAN ORIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK
ANGREK KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Reni Amiliya, Wilson, Yeni Solfiah

Reni.amiliya@yahoo.co.id, Wilson_unri84@yahoo.com , Habildaulaey@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun yang masih rendah. Sehingga perlu dilakukan penggunaan media boneka jari berbahan origami untuk meningkatkan kemampuan menyimak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita dengan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 Orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Di TK ANGGREK Kecamatan Tapung kabupaten Kampar setelah menerapkan kegiatan bercerita dengan media boneka jari berbahan origami. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 48,000$ dan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun yang sangat signifikan sesudah menggunakan media boneka jari berbahan origami dalam kegiatan bercerita. Jadi, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menggunakan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Media Boneka Jari Berbahan origami

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Hal ini dijelaskan dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun (dalam Muhammad Fadlillah, 2014).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013). Aspek perkembangan anak meliputi aspek moral agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, fisik atau motorik, seni serta kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dikembangkan untuk anak usia dini. Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara (Mulyasa, 2012). Dalam kemampuan berbahasa ini ada empat keterampilan yang harus dimiliki anak yaitu mencakup menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca (Rita Kurnia, 2009). Dan sebelum anak diajarkan membaca dan menulis terlebih dahulu anak harus memiliki kemampuan menyimak.

Menyimak merupakan proses penerimaan pesan, gagasan, fikiran, atau perasaan. Menyimak sendiri dapat dilakukan dengan cara mendengarkan cerita. Cerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik, sekaligus merangsang perkembangan komponen kecerdasan linguistik yang paling penting yakni kemampuan menggunakan bahasa untuk mencapai sasaran praktis (Rita Kurnia, 2009). Sejalan dengan pemikiran tersebut menurut Muhammad Abdul Latif (2012) cerita tidak hanya hiburan semata, tetapi harus diambil pelajaran, nasihat, dan hikmah yang ada di dalamnya.

Kegiatan bercerita di TK biasanya dilakukan tanpa alat peraga atau dengan menggunakan media seperti buku bergambar saja. Namun peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka jari yang terbuat dari bahan origami. Menurut Maya Hirai (2010) origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya, dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Secara bahasa, origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni *oru* yang berarti melipat dan *kami* atau *gami* yang berarti kertas. Melipat kertas adalah aktivitas seni yang mudah dibuat dan menyenangkan. Seni ini tidak hanya untuk anak-anak namun juga untuk orang dewasa. Lalu menurut Haziah Ans (2014) kegiatan bercerita dengan origami juga bisa mempererat hubungan pertemanan, persaudaraan, atau kekeluargaan. Jadi, kegiatan bercerita dengan media boneka jari berbahan origami ini merupakan suatu modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan menyimak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diketahui bahwa kemampuan menyimak anak-anak di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar hal ini terlihat saat anak-anak tidak dapat menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan guru misalnya mengenai siapa tokoh yang ada dalam cerita dan watak tokoh yang ada dalam cerita, kurangnya perhatian anak saat guru bercerita, anak tidak dapat memahami isi cerita

yang disampaikan guru dan anak tidak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui pengaruh dari penggunaan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bercerita dengan Media Boneka Jari Berbahan Origami Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh bercerita dengan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode penelitian ini dengan rancangan desain satu kelompok atau *one group pre test-posttest* design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar usia 4-5 tahun kelas B yang terdiri dari 28 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut nanang (2010) sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Maka sampel penelitian yaitu seluruh anak 4-5 tahun di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan yang sesuai untuk metode eksperimen yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2000). Oleh sebab itu rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus *uji t-test* berkorelasi. Seperti berikut ini:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{\sum D^2}{N}}}$$

Keterangan:

t = Harga t untuk sampel berkorelasi

D = (Difference), Perbedaan antara sekor tes awal dengan sekor tes akhir untuk setiap individu

D = Rerata dari nilai perbedaan (Rerata dari D)

D² = Kuadrat dari D

N = Banyaknya Subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan melakukan *pretest* kemudian perlakuan sebanyak 6x perlakuan dan *posttest*. Adapun paparan dari eksperimen yang dilakukan yaitu bercerita dengan media boneka jari berbahan origami diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pre test</i>	4	12	8	1,3	4	8	6,07	1,3
<i>Post test</i>	4	12	8	1,3	9	12	10,64	1,1

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun meningkat setelah diberikan eksperimen (bercerita dengan media boneka jari berbahan origami). Ini menandakan bahwa bercerita dengan media boneka jari berbahan origami berpengaruh positif (meningkatkan) kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun.

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum– sesudah	-4.517	.504	.095	-4.767	-4.376	-48.000	27	.000

Berdasarkan data tabel 2. di atas, dapat dilihat uji hipotesis diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = 48,000$ dan uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* sebesar $Sig = 0,000$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti terdapat perbedaan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun yang sangat signifikan sesudah bercerita dengan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah eksperimen (*paired sample test*). Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah eksperimen.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi (prasyarat). Dari hasil pengujian uji normalitas kemampuan menyimak anak dengan bercerita menggunakan media boneka jari berbahan origami dengan *SPSS Windows for Ver.16*. diperoleh nilai 0.290. Artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,290 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah normal. Dari hasil pengujian linearitas kemampuan menyimak dengan media boneka jari berbahan origami di peroleh nilai 0.555 artinya nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,555 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah bercerita dengan media boneka jari berbahan origami adalah linear. Kemudian hasil pengujian homogenitas kemampuan menyimak anak setelah bercerita dengan media boneka jari berbahan origami diperoleh nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,607 dan sesudah perlakuan 0,836 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Hasil penelitian juga menghasilkan koefisien determinan sebesar determinannya (r^2) = 0,856 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh bercerita dengan media boneka jari berbahan origami adalah sebesar 85,6 yang berarti bahwa sebesar 14,4 %

dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Muh. Nur Mustakim (2005) bahwa salah satu upaya untuk mengembangkan bahasa anak (kemampuan menyimak) ialah melalui kegiatan bercerita untuk anak. Kemudian, menurut Rita Kurnia (2009) menjelaskan bercerita dengan alat peraga tak langsung bisa berupa gambar, kartu, papan flanel, buku cerita, boneka tangan atau boneka jari dan bercerita sambil menggambar. Penelitian ini juga dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ima Rahayu (2014) bahwa metode bercerita menggunakan media boneka tangan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Kasih Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan media boneka jari berbahan origami adalah suatu bentuk inovasi dari pembelajaran yang ada dan dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Namun, pada dasarnya untuk hasilnya nanti peningkatan kemampuan menyimak anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satu diantaranya faktor dari dalam diri anak seperti kemampuan kognitif dan keadaan psikologis anak serta faktor dari guru, sekolah atau situasional. Semua faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak perlu mendapat perhatian agar kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan secara maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B dan B2 di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, serta berdasarkan tujuan penelitian yang telah dicapai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Sebelum bercerita dengan media boneka jari berbahan origami dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Di TK ANGGREK tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan), dimana tidak ada satu anak berada pada kategori baik, pada kategori cukup hanya terdapat 10 orang anak dan pada kategori kurang terdapat 18 anak. Setelah diberikan perlakuan dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan), dimana 23 anak pada kategori baik dan 5 pada kategori cukup dan tidak ada anak yang berada pada kategori kurang. Sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah bercerita menggunakan media boneka jari berbahan origami terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Di TK ANGGREK Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

ditujukan bagi:

1. Pihak Sekolah
Pihak sekolah agar menyediakan media kertas origami dan pelatihan kepada guru dan orang tua untuk membuat media boneka jari berbahan origami sehingga diharapkan dengan tersedianya media tersebut kemampuan menyimak anak akan meningkat.
2. Bagi Guru
Guru dapat menggunakan media boneka jari berbahan origami untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Agar peneliti selanjutnya dapat mencari alternatif dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan pendekatan, metode, teknik, media atau strategi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haziah. 2014. *Origami Boneka Jari*. Rainbow. Yogyakarta.
- Ima Rahayu. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya Kasih Desa Buana Makmur Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset dan Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Kak Mal (Muhammad Abdul Latif). 2012. *The Miracle of Storing Telling*. Zikrul Hakim. Jakarta Timur.
- Maya Hirai. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Muh. Nur Mustakim. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nanang Martono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung